

## ABSTRAK

**Latifah.** 210101010123. *Tradisi Baantaran Jujuran Pada Pernikahan Masyarakat Banjar Ditinjau Dari Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Islam Di Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh.* Dosen Pembimbing Skripsi Dr. H. Surawardi, S. Ag, M. Ag, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

**Kata Kunci:** Tradisi *Jujuran*, Pernikahan, Masyarakat Banjar, Nilai-nilai Pendidikan Islam.

Indonesia adalah negara kepulauan yang terkenal akan keberagaman budaya. Salah satu keberagaman itu adalah penyelenggaraan pernikahan adat tiap daerah yang berbeda-beda. Dalam masyarakat Banjar, ada tradisi dalam pernikahan yang disebut *baantaran jujuran* dan uang *jujuran*. Uang *jujuran* adalah sejumlah uang yang harus diberikan pihak laki-laki kepada pihak dengan tujuan pernikahan. Sedangkan, *baantaran jujuran* adalah sebuah acara serah terima uang *jujuran* yang bisa diserahkan sebelum atau sesudah akad nikah. Selain itu, akan dianalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar di Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh.

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan tata cara tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar. Selain itu, menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut, agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan informan utama yaitu, warga masyarakat, tokoh agama dan kepala KUA Kecamatan Rantau Badauh.

Hasil temuan yaitu: (1) Tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar dimulai dengan *bedatang* (lamaran). Setelah disepakati maka, akan diserahkan uang *jujuran* tersebut, bisa sebelum atau sesudah akad nikah. Sedangkan antara uang *Jujuran* dan mahar itu berbeda. (2) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *baantaran jujuran* meliputi, nilai pendidikan tauhid, yakni pembacaan dua kalimat syahadat. Nilai pendidikan ibadah, yakni do'a dan sholawat. Nilai pendidikan akhlak, yakni gotong royong, memberi hadiah dan tanggung jawab. Nilai pendidikan sosial, yakni silaturahmi dan musyawarah.